

PKM PELATIHAN MEMBUAT RPS KURIKULUM MERDEKA

Ernawati^{1*)}, Bagus Imam Faisal²⁾, M. Sahid³⁾, Dian Eka Indriani⁴⁾, Sunardjo⁵⁾, Anindita Trinura Novitasari⁶⁾, Imam Mawardi⁷⁾, Diah Retna Yuniarti⁸⁾

^{1,2,3,4,5,6,7,8}Program Studi pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
STKIP PGRI Bangkalan

Email: ernawati@stkipgri-bkl.ac.id^{*}

Abstrak: Tujuan mengadakan kegiatan pelatihan membuat RPS kurikulum Merdeka, yaitu dengan memperhatikan kebutuhan dan kompetensi yang harus dimiliki oleh dosen untuk dapat Menyusun dan mengimplementasikan kurikulum dengan baik. Kurikulum memegang peranan penting dalam proses edukasi, penyusunannya disesuaikan dengan tuntutan di lapangan. 'kurikulum Merdeka belajar – kampus merdeka' adalah kebijakan dari kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang bertujuan mendorong mahasiswa memperoleh pengetahuan relevan untuk dunia kerja serta memberikan kebebasan dalam memilih mata kuliah yang diinginkan. Kegiatan pelatihan ini diikuti oleh para dosen berjumlah 19 orang yang mengajar di lingkungan STKIP PGRI Bangkalan. Metode pelaksanaan kegiatan ini menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi kelompok, serta presentasi hasil diskusi. Dengan menggunakan dua tahap. Tahap pertama menjelaskan secara singkat tentang pentingnya RPS dalam proses pembelajaran, pengenalan konsep kurikulum Merdeka dan bagaimana RPS mendukung implementasinya. Tahap dua dilaksanakan pengembangan penyusunan RPS. Hasil pelatihan ini adalah rancangan serangkaian proses pendidikan atau pembelajaran yang bertujuan mencapai learning outcomes (hasil belajar), terbukti membantu dosen dalam menyusun draf RPS kurikulum Merdeka.

Kata kunci: *Pelatihan, Penyusunan RPS, Kurikulum Merdeka*

Received 28 Juni 2024; **Accepted** 30 Juni 2024; **Published** 19 Juli 2024

Citation: Ernawati, Faisal, B.I, Sahid, M, Indriani, D.E, Sunardjo, Novitasari, A.T, Mawardi, I, Yuniarti, D.R. (2024). PKM Pelatihan Membuat RPS Kurikulum Merdeka. *Edu-Dharma*, 3(1), 1 – 10.



PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia telah mengalami berbagai perubahan dan inovasi sepanjang waktu (Faisal, 2022). Salah satu inovasi terbaru yang diperkenalkan oleh kementerian Pendidikan dan kebudayaan (kemendikbud) adalah konsep 'kurikulum merdeka'. Konsep ini menekankan pada pemberdayaan mahasiswa untuk memiliki kebebasan dalam memilih matakuliah yang sesuai dengan minat dan bakat mereka, serta mendorong perguruan tinggi untuk lebih fleksibel dalam penyusunan kurikulum (Wijayanti, 2022). Kurikulum didefinisikan sebagai Kumpulan rencana dan aturan mengenai sasaran, isi, dan materi Pelajaran yang ditujukan untuk mencapai visi Pendidikan tinggi. 'Kurikulum Merdeka Belajar – Kampus Merdeka (KMB-KM) adalah kebijakan dari kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, yang dirancang Permendikbud No. 3 Tahun 2020 mengenai standar nasional Pendidikan tinggi (Kemendikbud, 2020).

Kurikulum Merdeka adalah inovasi kurikulum terbaru di Indonesia yang lebih menyoroti aktivitas pembelajaran di luar serta di dalam lingkungan kampus (Vhalery & Albertus Maria Setyastanto, 2022). Perubahan kurikulum yang diinisiasi oleh pemerintah bertujuan untuk meningkatkan kualitas sistem Pendidikan. Walaupun setiap kurikulum tak lepas dari kelemahan dan memerlukan evaluasi serta penyempurnaan agar sasaran Pendidikan dapat terpenuhi dengan optimal (Ernawati, 2022). Salah satu alasan utama dari perubahan kurikulum bukan hanya untuk memperbaiki kekurangan kurikulum sebelumnya, tetapi juga untuk memastikan kurikulum yang diterapkan dapat merespon dinamika zaman yang tak terhindarkan serta mempersiapkan mahasiswa agar siap bersaing di era yang penuh dengan perkembangan ilmu dan teknologi. Dalam menerapkan kurikulum Merdeka, salah satu komponen penting yang harus disusun dengan baik oleh dosen dan pengajar adalah Rencana Pembelajaran semester (RPS). RPS yang baik tidak hanya mencantumkan silabus atau materi yang akan diajarkan, tetapi juga metode pembelajaran, strategi penilaian, serta indikator pencapaian kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa di era digital saat ini (Asnaini, 2020). Berdasarkan hasil penelitian, RPS adalah pondasi kuat di institusi perguruan tinggi untuk menjalankan proses belajar mengajar sesuai dengan kurikulum Merdeka (Fatimah & Ngatmini, 2021). Namun, banyak dosen dan pengajar yang masih belum familiar dengan cara Menyusun RPS yang sesuai dengan prinsip kurikulum Merdeka. Hal ini dapat menghambat proses pembelajaran



dan pencapaian tujuan Pendidikan yang diharapkan. Oleh karena itu, pelatihan dalam Menyusun RPS kurikulum Merdeka menjadi sangat penting untuk meningkatkan kualitas Pendidikan di Indonesia.

Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dan keterampilan kepada dosen dan pengajar dalam Menyusun RPS yang efektif, relevan, dan sesuai dengan prinsip kurikulum Merdeka (Muslim, 2021). Dengan demikian, diharapkan mahasiswa dapat memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna, dan perguruan tinggi dapat menghasilkan lulusan yang kompeten dan siap menghadapi tantangan di era global. Oleh sebab itu, pembelajaran harus dirancang, dilaksanakan, dan dievaluasi berdasarkan keunikan karakteristik mahasiswa (Affandi, Hidayati, & dkk, 2023).

Dengan latar belakang tersebut, kami mengajak seluruh dosen dan pengajar untuk berpartisipasi dalam pelatihan ini, agar Bersama-sama kita dapat meningkatkan kualitas Pendidikan di Indonesia sesuai dengan visi dan misi kurikulum Merdeka.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini dilaksanakan dengan melibatkan 8 dosen program studi Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan STKIP PGRI Bangkalan bekerjasama dengan ibu Norita Vibriyanto S.E.,M.Si pada tanggal 20 – 21 Maret 2023 di Graha STKIP PGRI Bangkalan yang diikuti oleh para dosen berjumlah 19 orang yang mengajar di lingkungan STKIP PGRI Bangkalan.

Kegiatan ini dilakukan dengan 2 tahap. Tahap pertama menjelaskan secara singkat tentang pentingnya RPS dalam proses pembelajaran, pengenalan konsep kurikulum Merdeka dan bagaimana RPS mendukung implementasinya, diskusi tentang komponen-komponen RPS, serta menjelaskan bagaimana RPS mendukung pencapaian kompetensi yang ditargetkan dalam kurikulum Merdeka, Sehingga memudahkan dalam penyusunan RPS.

Tahap kedua, dilaksanakan pengembangan penyusunan RPS dengan membuat RPS secara mandiri / tugas mandiri yang dikerjakan dalam kelompok, kemudian peserta mempresentasikan RPS yang telah mereka rancang, menerima timbal balik dan melakukan revisi berdasarkan masukan yang diterima.

Pelaksanaan kegiatan ini menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi kelompok, serta presentasi hasil diskusi. Ceramah digunakan untuk menyajikan informasi secara singkat dan padat untuk menggali pemahaman



peserta tentang RPS berbasis kurikulum Merdeka (Manalu, 2022). Tanya jawab dilakukan agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam memahami pendalaman informasi. Diskusi kelompok dilaksanakan untuk mengevaluasi efektifitas RPS yang telah dibuat. Presentasi hasil diskusi dilakukan dengan melaksanakan simulasi pelaksanaan pembelajaran berdasarkan RPS yang telah peserta rancang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan melalui 2 tahap. Tahap pertama dilakukan untuk menyamakan persepsi tentang konsep kurikulum merdeka dan bagaimana RPS mendukung implementasinya. RPS yang terintegrasi kurikulum Merdeka berisi tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan asesmen. Oleh karena itu, penyusunan RPS Merdeka belajar dilaksanakan secara efektif dan efisien, memberikan kesempatan bagi dosen untuk mempersiapkan dan menilai proses pembelajaran. Sedangkan tahap ke dua, dilakukan tugas mandiri untuk Menyusun dan merancang RPS yang terintegrasi kurikulum Merdeka secara kelompok. Berikut adalah deskripsi pelaksanaan kegiatan serta hasil yang didapat:

A. Tahap satu: menyamakan persepsi tentang konsep kurikulum merdeka dan bagaimana RPS mendukung implementasinya.

Penyampaian informasi tentang konsep kurikulum merdeka dan bagaimana RPS mendukung implementasinya dilakukan oleh tim ahli dan dosen prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Materi yang disampaikan oleh tim ahli tersebut menyatakan bahwa pengembangan RPS harus merujuk pada landasan hukum Permendikbud nomor 3 tahun 2020 SN Dikti pasal 5 yang berisi tentang Standar Kompetensi Lulusan, SKL dinyatakan dalam CPL, rumusan CPL mengacu ke KKNI S1:6, S2:8, S3:9.



Bagian Kedua
Standar Kompetensi Lulusan

Pasal 5

- (1) Standar kompetensi lulusan merupakan kriteria minimal tentang kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dinyatakan dalam rumusan capaian Pembelajaran lulusan.
- (2) Standar kompetensi lulusan yang dinyatakan dalam rumusan capaian pembelajaran lulusan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) digunakan sebagai acuan utama pengembangan standar isi Pembelajaran,

standar proses Pembelajaran, standar penilaian Pembelajaran, standar Dosen dan Tenaga Kependidikan, standar sarana dan prasarana Pembelajaran, standar pengelolaan Pembelajaran, dan standar pembiayaan Pembelajaran.

- (3) Rumusan capaian Pembelajaran lulusan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) wajib:
 - a. mengacu pada deskripsi capaian Pembelajaran lulusan KKNI; dan
 - b. memiliki kesetaraan dengan jenjang kualifikasi pada KKNI.

Kemudian tim menjelaskan Kriteria perilaku penyusunan RPS yang terdiri dari spesifik, measurable, achievable, relevan dan time bond. Spesifik berarti dengan tegas menentukan perilaku tertentu yang harus dikuasai oleh mahasiswa. Perilaku ini harus dapat diukur keberhasilannya dengan indikator yang dapat diukur (measurable). Perilaku ini juga harus dapat dicapai oleh mahasiswa (achievable), harus sesuai dengan relevan dengan pengetahuan, keterampilan, atau sikap yang akan diterapkan di kehidupan atau pekerjaan nyata dimasa depan (relevan), dan harus dapat dicapai dalam jangka waktu yang ditentukan (time bond).

Penyusunan RPS mengacu pada buku panduan Merdeka belajar – kampus Merdeka kemendikbud 2020 dan mengikuti kaidah guna memenuhi unsur-unsur minimal seperti yang ditetapkan oleh pasal 12, ayat 3 SN-Dikti. Pada kegiatan ini seluruh dosen terlibat dalam penyusunan RPS sesuai dengan matakuliah yang diampu. RPS kurikulum Merdeka perlu mendetailkan kurikulum yang sudah ditentukan agar pelaksanaan pembelajaran di program studi Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan sesuai dengan durasi dan




beban belajar, khususnya SKS yang merujuk pada permendikbud no. 3 tahun 2020: pasal 19 tentang rincian waktu kegiatan belajar.



Penyusunan RPS memungkinkan mahasiswa untuk mengikuti jalannya pembelajaran yang telah disetujui Bersama oleh dosen dan mahasiswa. Inti dari RPS kurikulum Merdeka bagi mahasiswa adalah memastikan mereka belajar sesuai dengan CPL, CPMK, dan Sub CPMK dengan metode serta kriteria penilaian yang telah ditentukan. Berdasarkan bentuk pembelajaran yang ditawarkan pada program Merdeka belajar, maka RPS disusun dengan menyesuaikan kurikulum yang ditetapkan. Hal ini terwujud dalam format RPS yang mencakup: a) CPL, CPMK, Sub CPMK yang ditetapkan, b) perhitungan bobot SKS, c) bahan kajian, d) deskripsi matakuliah, e) Pustaka, f) indikator dan bobot penilaian, g) pengalaman pembelajaran; metode pembelajaran; penugasan pembelajaran.



 SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN STKIP PGRI BANGKALAN PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN						
RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER						
MATA KULIAH (MK)	KODE	Rumpun MK	BOBOT (SKS)	SEMESTER	Tgl Penyusunan	
OTORISASI/PENGESAHAN		Dosen Pengembang RPS		Koordinator RMK		Ka PRODI
Capaian Pembelajaran	CPL-PRODI yang dibebankan pada MK Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK) Kemampuanakhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)					
Deskripsi Singkat MK						
Bahan Kajian: Materi Pembelajaran						
Pustaka	Utama:					
Dosen Pengampu						
Matakuliah Syarat	1. 2. dst					


Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bentuk Pembelajaran; Metode Pembelajaran; Penugasan Mahasiswa (Estimasi Waktu)		Materi Pembelajaran
		Indikator	Kriteria & Teknik	Synchronous Learning	Asynchronous Learning	

B. Tahap dua: dilakukan tugas mandiri untuk Menyusun dan merancang RPS yang terintegrasi kurikulum Merdeka secara kelompok.

Pada kegiatan ini peserta dosen membuat RPS sesuai dengan matakuliah yang diampu masing-masing dosen, sesuai dengan arahan tim yang sudah disampaikan sebelumnya. Dengan cara membentuk kelompok agar memudahkan bagi para dosen untuk melakukan diskusi serta mengevaluasi efektivitas RPS yang telah dibuat.

Kegiatan berikutnya, perkelompok mempresentasikan hasil penyusunan pengembangan RPS kurikulum Merdeka dengan menunjuk salah satu anggota yang dianggap RPS telah sesuai. Guna mempresentasikan hasil dari penyusunan pengembangan RPS kurikulum Merdeka agar menerima Feedback dan melakukan revisi berdasarkan masukan yang diterima. RPS yang sudah direvisi akan menjadi acuan perkuliahan yang relevan di masa yang akan datang.



		STKIP PGRI BANGKALAN PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN			KODE
RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER					
MATA KULIAH (MK)	KODE	Rumpun Mata Kuliah	BOBOT (sks)	SEMESTER	Tanggal Penyusunan
Sosiologi Politik	MPP 2033002	Mata Kuliah Umum	2 SKS	II (dua)	21 Maret 2023
OTORISASI / PENGESAHAN		Dosen Pengembang RPS	Koordinator RMK	Ketua Program Studi	
		BAGUS IMAM FAISAL, S.H., M.H.		ERNAWATI, S.Psi., M.Pd.	
Capaian Pembelajaran					
CPL-PRODI yang dibebankan pada MK					
CPL 1 (S2)	Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama, moral, dan etika.				
CPL 2 (P5)	Menguasai, konsep prinsip dan pola pikir keilmuan yang mendukung pendidikan pancasila dan kewarganegaraan				
CPL 3 (KU9)	Mampu menerapkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan inovatif dalam konteks pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora yang sesuai dengan bidang keahliannya.				
CPL 4 (KK7)	Mampu melakukan kajian ilmiah terhadap fenomena dan masalah tentang mutu, relevansi dan akses di bidang pendidikan dan ilmu kewarganegaraan dan mempublikasikannya secara ilmiah.				
Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK)					
CPMK - 1	Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama, moral, dan etika. (CPL1)				
CPMK - 2	Menguasai prinsip dan teori di pendidikan pancasila dan kewarganegaraan. (CPL2)				
CPMK - 3	Mampu menerapkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan inovatif dalam konteks pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora yang sesuai dengan bidang keahliannya. (CPL3)				

CPMK - 4	Mampu melakukan kajian ilmiah terhadap fenomena dan masalah tentang mutu, relevansi dan akses di bidang pendidikan dan ilmu kewarganegaraan. (CPL4)				
Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)					
Sub-CPMK 1	Mampu menjelaskan konsep sosiologi politik (C2, CPMK2)				
Sub-CPMK 2	Mampu menjelaskan mekanisme sosiologi politik (C2, CPMK2)				
Sub-CPMK 3	Mampu menemukan hambatan dalam konsep budaya politik (C4, CPMK1, CPMK3)				
Sub-CPMK 4	Mampu membandingkan integrasi nasional sebagai fokus pembangunan politik (C5, CPMK3)				
Sub-CPMK 5	Mampu merancang tiga pilar kekuasaan (C6, CPMK4)				
Korelasi CPMK terhadap Sub-CPMK					
	Sub-CPMK 1	Sub-CPMK 2	Sub-CPMK 3	Sub-CPMK 4	Sub-CPMK 5
CPMK 1			√		
CPMK 2	√	√			
CPMK 3			√	√	
CPMK 4					√
Deskripsi Singkat MK	Mata kuliah sosiologi politik merupakan mata kuliah yang bertujuan untuk memahami Sosiologi politik secara semantik berasal dari dua kata, yakni sosiologi dan politik. Kedua kata tersebut, secara terpisah mempunyai arti sendiri sendiri sebagai disiplin ilmu sosial, yaitu sosiologi dan ilmu politik. Istilah sosiologi pertama kali dimunculkan oleh Auguste Comte (1798-1857).				
Bahan Kajian: Materi pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. konsep sosiologi politik 2. mekanisme sosiologi politik 3. Pendekatan dalam konsep budaya politik 4. Model integrasi nasional sebagai fokus pembangunan politik 5. Merancang tiga pilar kekuasaan 				
Pustaka	Utama <ol style="list-style-type: none"> 1. Yusnedi Achmad, 2019, Sosiologi Politik, Yogyakarta, Grub Penerbit CV Budi Utama. 2. Susi Fitriani Dewi, 2017, Sosiologi Politik, Yogyakarta, Gre Publishing. 3. Komarudin Sahid, 2011, memahami sosiologi politik, Bogor, Ghalia Indonesia. 4. Damsar, 2019, pengantar sosiologi politik, Jakarta, Prenadamedia grub. 				

Mg Ke-	Sub-CPMK (sbg kemampuan akhir diharapkan)	Penilaian		Bentuk Pembelajaran; Metode Pembelajaran; Penugasan Mahasiswa; [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Tatap Muka (5)	Daring (6)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Sub-CPMK 1: Mampu menjelaskan konsep sosiologi politik (C2, CPMK2)	(1) Menjelaskan sistem politik (2) Memahami struktur politik;	Kriteria: Bentuk : - <ul style="list-style-type: none"> • Meringkas hasil pembahasan pada topik yang dibicarakan 	<ul style="list-style-type: none"> • Kuliah • Diskusi (PB: 1x(2x50")) • Tugas-1: Menyusun ringkasan dalam bentuk resume sederhana tentang pengertian sosiologi politik. (PT+KM: (1+1)x(2x60")) 	E-learning STKIP PGRI Bangkalan https://elearning.stki.ppgri-bkl.ac.id/mod/assignment/view.php?id=1054	Pengantar Sosiologi politik. (1) Hal: 1-17	8
2	Sub-CPMK 1: Mampu menjelaskan konsep sosiologi politik (C2, CPMK2)	(1) Menjelaskan pengertian sosiologi (2) Memahami pengertian politik; (3) Memahami politik sebagai kajian interdisiplin;	Kriteria: Pedoman penskoran Bentuk : non tes <ul style="list-style-type: none"> • Meringkas hasil pembahasan pada topik yang dibicarakan 	<ul style="list-style-type: none"> • Kuliah • Diskusi dalam kelompok (PB: 1x(2x50")) • Tugas-1: Mengerjakan kuis yang telah disiapkan 	E-learning STKIP PGRI Bangkalan https://elearning.stki.ppgri-bkl.ac.id/mod/assignment	Sosiologi politik (1) Hal: 10-32	7

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pelatihan penyusunan RPS kurikulum Merdeka ini mendapatkan antusias yang baik dibuktikan dengan kehadiran para dosen sesuai dengan undangan. Penggunaan metode ceramah, tanya jawab, diskusi kelompok, serta presentasi hasil diskusi terbukti membantu dosen dalam Menyusun draf RPS kurikulum Merdeka. Hal ini diharapkan menjadi titik awal dalam menciptakan sesi perkuliahan yang memungkinkan mahasiswa untuk mengenali, mendalami, pemahaman, dan meningkatkan keterampilan dalam menerapkan kurikulum Merdeka. Pelatihan ini menerapkan strategi berfokus menghasilkan produk. Yaitu dituangkan dalam bentuk draft RPS sebagai produk kegiatan. Keberhasilan dari kegiatan pelatihan ini dalam menghasilkan pemahaman dan draf RPS seharusnya tidak hanya berakhir sebagai rencana semata. Karena itu, penting untuk melanjutkan dengan menerapkan RPS kurikulum Merdeka yang telah dibuat. Penerapan RPS ini dapat dijadikan sebagai subjek penelitian baru yang sangat penting bagi para praktisi pendidikan seperti guru dan kepala sekolah, serta para pembuat kebijakan, khususnya pemerintah.

DAFTAR PUSTAKA

- Affandi, L. H., Hidayati, V. R., & dkk. (2023). Workshop Integrasi Prinsip Kurikulum Merdeka dalam rencana Perkuliahan Di Program Studi PGSD Universitas Mataram. *Jurnal Interaktif: Warta Pengabdian Pendidikan*, 68-73.
- Asnaini. (2020). Peningkatan Kompetensi Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran dengan Pemanfaatan TIK melalui Bimbingan Belajar di SD Negeri22 Banda Aceh. *Serambi Akademica*, 329-336.
- Ernawati. (2022). Application of Contextual Learning Methods in Social Studies Subjects on Learning Motivation of Elementary School Students in Bangkalan. *Edu-tec: Journal Of Education And Technology*, 1011-1023.
- Faisal, B. I. (2022). Pertanggung Jawaban Pidana UU ITE Terhadap Pembobolan Data Pribadi di Era Serba Digital. *civic-culture: Jurnal ilmu pendidikan PKn dan sosial budaya*, 652-661.
- Fatimah, S., & Ngatmini, S. S. (2021). Revitalisasi Silabus dan Rencana Pembelajaran Semester Sesuai Kurikulum Merdeka Belajar di Perguruan Tinggi. *Prosiding Seminar Nasional PBSI-IV*, -.
- Kemendikbud. (2020). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 3 tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi*. Jakarta: -



- Manalu, J. B. (2022). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN DASAR* (pp. 80-88). -: Mahesa Center.
- Muslim. (2021). Pengembangan Kompetensi Dosen melalui Sosialisasi Penyusunan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) Era Revolusi Industri 4.0. *ejournal.id*, 107-115.
- Vhalery, R., & Albertus Maria Setyastanto, A. w. (2022). Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Sebuah Kajian Literatur. *Research and Development Journal Of Education* , 185-201.
- Wijayanti, R. (2022). Pengenalan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Siswa Pondok Pesantren Menggunakan Modul Ajar . *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)* , 782-788.

